

WORKSHOP PENGUATAN KAPASITAS GURU PAUD MELALUI PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MITIGASI STUNTING DI JAKARTA UTARA

Brigita Puridawaty¹, Mairo Dzikri Yana², Hoiriyah³, Rita

Lisnawati⁴, Christine Dewiyani⁵, Ninin Suryani⁶

gitanawasena@gmail.com¹, mairodzikriyana.87@gmail.com²,

oihoiriyah9@gmail.com³, ritalisnawati75@gmail.com⁴, cristin.wp@gmail.com⁵,

ni2nsuryani@gmail.com⁶

Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Upaya pemberantasan dan pencegahan Stunting sangat perlu di galakkan di tengah masyarakat pada umumnya, terutama di lingkungan wilayah Kelurahan Tanjung Priok. Untuk itu mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Panca Sakti Bekasi ini melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pelaksanaan Workshop Penguatan Kapasitas Guru PAUD Melalui PAUD Holistik Integratif Dalam Mitigasi Stunting di Jakarta Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru terkait pencegahan stunting melalui pola makan seimbang, praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penerapan metode dan media pengajaran pemberian gizi seimbang yang rutin.

Kata Kunci: Kapasitas Guru PAUD, PAUDHI, Stunting.

Abstract

Efforts to eradicate and prevent stunting really need to be promoted in society in general, especially in the Tanjung Priok sub-district area. For this reason, students of the Master of Early Childhood Education Postgraduate Panca Sakti Bekasi carried out community service activities which focused on implementing a Workshop on Strengthening the Capacity of PAUD Teachers through Integrative Holistic PAUD in Stunting Mitigation in North Jakarta. This community service activity aims to increase teachers' knowledge regarding preventing stunting through a balanced diet, practicing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), as well as implementing teaching methods and media for providing balanced nutrition on a regular basis.

Keywords: PAUD Teacher Capacity, PAUDHI, Stunting.

PENDAHULUAN

Propinsi Daerah Khusus Jakarta (DKJ) Kota Administrasi Jakarta Utara dengan luas 146,66 km² dengan Tanjung Priok sebagai salah satu kelurahan lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Sarjana Panca Sakti Bekasi. Lokasi Kota Administrasi Jakarta Utara dipilih berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting Provinsi DKI Jakarta adalah sebesar 17,6%. Prevalensi terbesar terdapat pada Kota Jakarta Utara sebesar 19,8%. SSGI 2022.

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan dalam mencapai potensi pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan atau panjang badan menurut usia yang kurang dari -2 SD (WHO, 2006). Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Balita stunting akan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, penurunan pada perkembangan syaraf dan fungsi kognitif, serta peningkatan risiko penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif saat dewasa. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang berakibat pada penurunan produktivitas yang merupakan penyebab dari terjadinya kemiskinan (Rahayu et al. 2019).

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan yang layak. Belajar, bersosialisasi, dan bermain dengan teman-temannya di sekolah, sehingga pelaksanaan DDTK penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan anak secara menyeluruh, termasuk mental, sikap, dan perbuatan. Dengan begitu, pendidik, orang tua, dan masyarakat dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak agar anak menjadi cerdas dan sehat. Deteksi dini tumbuh kembang memungkinkan kita untuk mengetahui potensi dan tantangan yang dihadapi anak dalam berbagai aspek perkembangannya, seperti fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Dengan informasi ini, kita dapat memberikan dukungan yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu kondisi deteksi dini tumbuh kembang yang dapat terdeteksi yaitu stunting, suatu kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badannya lebih pendek dari anak seusianya. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang sejak dalam kandungan atau pada masa awal kehidupan. Stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, sistem kekebalan tubuh, dan fungsi organ tubuh lainnya. memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting. Anak dengan kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat optimalisasi tumbuh kembang anak.

Pada saat anak memasuki lingkungan pendidikan di Satuan PAUD maka guru perlu memiliki peran penting dalam melaksanakan berbagai layanan yaitu: pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pengasuhan, dan perlindungan. Karena Satuan PAUD adalah lembaga pendidikan pertama yang diakses anak. PAUD memiliki kesempatan untuk memberikan intervensi dini yang efektif. Adapun peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan di satuan PAUD bertujuan untuk: (1) memahami kebijakan Layanan PAUD dalam hubungan dengan percepatan pencegahan stunting, (2) membangun komitmen pimpinan daerah dan desa untuk memprioritaskan layanan PAUD berkualitas melalui pelatihan guru PAUD yang sensitif gizi sebagai upaya program percepatan pencegahan stunting. Peran Guru PAUD perlu mendapatkan penguatan kapasitas agar mampu memberikan kegiatan mitigasi stunting.

1. Stunting Dan Faktor Penyebabnya

Masa kanak-kanak merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada tahap ini, otak anak mengalami perkembangan yang sangat

pesat. Setiap rangsangan yang diterima anak akan sangat berpengaruh pada pembentukan struktur dan fungsi otaknya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sejak dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Pertumbuhan fisik ditandai dengan penambahan tinggi badan dan berat badan, serta perkembangan organ tubuh lainnya. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan belajar. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Sedangkan perkembangan sosial dan emosional meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan emosi, dan membangun hubungan yang positif. Anak adalah seorang laki-laki dan perempuan yang belum dewasa, anak juga merupakan salah satu sebutan untuk masa periode perkembangan yang dilalui oleh setiap orang.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan pondasi penting bagi masa depan bangsa. Setiap anak berhak atas kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak Indonesia mendapatkan kesempatan tersebut. Beberapa hal yang seringkali menghambat pertumbuhan dan perkembangan optimal anak di antaranya adalah stunting, kurang akses terhadap layanan kesehatan, kurang akses terhadap pendidikan, lingkungan yang tidak mendukung, praktik pengasuhan yang kurang tepat. Stunting merupakan masalah yang kompleks dan saling berkaitan dengan berbagai faktor. Anak yang stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit, memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, dan berisiko mengalami masalah kesehatan di masa dewasa. Stunting juga seringkali dikaitkan dengan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan sanitasi yang layak. Untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sektor swasta.

Tantangan dalam mewujudkan kualitas penduduk yang baik sangat variatif. Salah satu tantangan yang saat ini menjadi prioritas pemerintah untuk segera diatasi adalah adanya kasus balita pendek atau stunting. Kasus stunting banyak terjadi pada usia balita. Di Indonesia kasus ini menduduki peringkat 5 besar di dunia dan telah dilaporkan melalui hasil riset kesehatan dasar bahwa prosentase stunting di Indonesia tahun 2013 mencapai 37% (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Jika dihitung jumlah, maka prosentase tersebut menunjukkan kisaran sebanyak 9 juta jiwa. Oleh sebab itu, kasus ini menjadi ancaman yang cukup serius bagi potensi keuntungan bonus demografi di Indonesia. (Rohmadheny 2018).

Secara garis besar, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan setidaknya ada 4 kelompok besar faktor yang menjadi penyebab stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) praktik pengasuhan yang kurang baik, (2) masih terbatasnya layanan kesehatan baik itu layanan ibu hamil, setelah melahirkan, dan pendidikan dini yang berkualitas, (3) kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, dan (4) kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Faktor-faktor tersebut merupakan hasil penelitian kementerian kesehatan Republik Indonesia yang telah dipublikasikan melalui World Bank. Dengan mengetahui faktor penyebabnya, maka kemudian pemerintah merancang suatu program intervensi dimana program intervensi ini diharapkan dapat mengurangi tingkat stunting yang terjadi di masyarakat sekitar. Sehingga dalam kata lain stunting dapat didefinisikan dengan kondisi di mana anak-anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan karena kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama

kehidupan (dari konsepsi hingga usia 2 tahun). Kondisi ini menyebabkan anak-anak menjadi lebih pendek dari standar tinggi badan untuk usia mereka. (Rohmadheny 2018).

2. Paud Holistik Integratif

Pengasuhan merupakan proses, cara, atau perbuatan menjaga atau merawat dan mendidik anak usia dini, serta membimbing, membantu atau melatih. Pengasuhan dilakukan oleh orang dewasa, dalam hal ini adalah guru atau orang tua. Selain pengasuhan guru/orang tua juga perlu memberikan stimulasi pada anak. Stimulasi merupakan suatu kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi diberikan pada anak sedini mungkin dalam setiap kesempatan, dan dilakukan secara terus menerus. Asupan gizi buruk dalam waktu yang lama serta pola pengasuhan yang tidak tepat dapat mengakibatkan terjadinya stunting pada anak. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kapasitas diri untuk melakukan pengasuhan terbaik dengan pemberian stimulasi untuk anak.

Dalam rangka meningkatkan mutu PAUD agar dapat memberikan layanan yang bermutu, menyeluruh dan melibatkan komitmen seluruh unsur terkait, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwa penyelenggaraan pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUDHI). Kegiatan dimaksudkan sebagai upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi seluruh kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013, n.d.). Anak usia dini memiliki keunikannya masing-masing sehingga dalam mengoptimalkan potensinya memerlukan kesehatan yang prima secara fisik, mental dan sosial. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. Nutrisi buruk di awal tahun-tahun pertama usia anak dapat mengakibatkan lemahnya fokus, memori, dan kemampuan anak (Haskas et al., n.d.).

Pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUDHI) memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, terutama dalam upaya menurunkan angka stunting. PAUDHI tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua anak (Ulfah, 2019). Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua merupakan kunci keberhasilan dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru di satuan PAUD memiliki peran dalam PAUDHI sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial. Sementara itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan di rumah.

Salah satu kunci keberhasilan PAUDHI terletak pada kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan komunitas. Melalui sinergi yang solid, berbagai kegiatan inovatif dapat dirancang untuk mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam upaya menurunkan angka stunting dengan contoh kegiatan kolaboratif yang efektif adalah (1). demo memasak makanan bergizi, (2). workshop parenting, (3). kegiatan edukasi gizi (4) kunjungan rumah.

3. Pemahaman Guru Tentang Paud Holistik Integratif

Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk di kaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara semua pihak yakni antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak

(Laila dalam (Yulianto et al., 2016)). Pada dasarnya dalam menjamin pemenuhan hak akan tumbuh kembang anak usia dini, maka diperlukan suatu upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, serta rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan (Jaya & Ndeot, 2018).

Pemerintah sendiri telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 tentang PAUD Holistik Integratif (HI). Secara sederhananya, bahwa metode holistik memiliki arti menyeluruh, yang meliputi seluruh sisi kebutuhan anak usia dini. Sedangkan integratif, berarti merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan dari yang lainnya (Jumiatin et al., dalam (Fatima and Angkur 2022)

Untuk melihat sejauh mana pemahaman guru terhadap PAUD holistik integratif, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan para guru di Tanjung Priok dengan berfokus pada:

- a. Mengidentifikasi tingkat pemahaman Satuan PAUD terkait pelaksanaan PAUDHI dalam percepatan penurunan stunting.
- b. Menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dan guru PAUD di Jakarta Utara dalam upaya percepatan penurunan angka stunting.
- c. Menilai dampak dan perubahan yang terjadi di Satuan PAUD Jakarta Utara setelah pelaksanaan workshop Penguatan Kapasitas Guru PAUD Melalui PAUDHI Dalam Mitigasi Stunting untuk mengetahui keberhasilan dan mengevaluasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki.
- d. Menentukan kebutuhan pelatihan khusus PAUDHI dalam percepatan penurunan stunting untuk memperkenalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini kepada Satuan PAUD di Jakarta Utara guna memastikan workshop yang efektif dan efisien.
- e. Mengevaluasi apakah diperlukan pendampingan di Satuan PAUD Jakarta Utara serta merancang strategi pendampingan yang sesuai untuk mendukung keberhasilan Implementasi PAUDHI dalam percepatan penurunan stunting.

Dalam mendapatkan data penulis melakukan wawancara, observasi dan memberikan pelatihan kepada guru di wilayah tanjung priuk. Hasil akhir dari pengumpulan data yang penulis dapatkan setelah melakukan wawancara, observasi dan memberikan pelatihan kepada guru di wilayah tanjung priuk maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan yang signifikan terhadap pemahaman guru tentang PAUDHI dalam percepatan penurunan stunting setelah mendapatkan workshop.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Penelitian ini mengkaji fenomena tentang stunting yang ditemukan dalam berbagai pemberitaan dan forum-forum diskusi kemudian menelusuri, menggali, serta melakukan analisis kritis terhadap kajian yang ditemukan pada dokumen kepustakaan dan hasil penelitian yang relevan. Simpulan hasil analisisnya dapat digunakan sebagai rekomendasi yang kuat terhadap program yang mendukung upaya PAUD HI dalam menurunkan dan mengantisipasi percepatan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan

Dari hasil kegiatan Penguatan Kapasitas Guru PAUD melalui PAUDHI dalam Mitigasi Stunting di Jakarta Utara didapati adanya perubahan pada kepala sekolah dan guru PAUD yang mengikuti kegiatan pelatihan implementasi PAUDHI. Guru PAUD

memiliki paradigma baru tentang Dukungan PAUDHI dalam penurunan stunting, Ragam Anak Usia Dini, Pengasuhan AUD, Kesehatan dan Gizi, Pengenalan Metode & Media Pembelajaran, Penilaian dan Asesmen anak usia dini, strategi pencegahan dan penanganan stunting bagi guru di PAUD, serta strategi penurunan stunting melalui satuan PAUD.

Setelah workshop dilakukan evaluasi akhir yang menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dan guru PAUD dalam menganalisis dan membuat program PAUDHI serta kolaborasi yang baik diantara semua pihak. Pendampingan dalam pelaksanaan PAUDHI diperlukan dengan terbentuknya kolaborasi antara beberapa pihak untuk memastikan keberhasilan implementasi di tingkat Satuan PAUD lembaga bekerjasama dengan PT. PLN Indonesia Power UBP Priok, PIPPO - PAUD Indonesia Power Priok, PD HIMPAUDI Jakarta Utara, dan Lembaga PAUD yang tergabung di Komunitas PiPPO.

Pembahasan

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Universitas Pasca Sarjana Panca Sakti Bekasi secara umum merancang program tersebut sebagai salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi dimana memberi kontribusi nyata kepada masyarakat secara langsung dalam mengembangkan kemajuan masyarakat Indonesia khususnya dari mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tanggal 11-13 Oktober 2024 Jakarta Utara dihadiri oleh delapan puluh peserta, dimana para peserta yang hadir oleh tim pelaksana diminta terlebih dahulu untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Kemudian satu persatu dari tim mahasiswa PKM menjelaskan materi terkait topik yang diangkat yaitu PAUDHI dalam mitigasi stunting. Dan dari pematari masing masing memberikan soft copy kepada peserta yang tergabung dalam grup peserta PKM melalui link berikut: https://www.canva.com/design/DAGSs7Lqfc/5BkD9Qd5JiE716aRBi7wWA/view?utm_content=DAGSs7Lqfc&utm_campaign=designshare&utm_medium=link&utm_source=editor).

Materi yang disampaikan oleh mahasiswa Magister PAUD Pascasarjana Panca Sakti Bekasi sebanyak 5 (lima) materi, dalam satu hari ada dua pembahasan yang dilakukan. Selama pemaparan materi peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, kegiatan dikemas dengan asyik dan menyenangkan.

Di akhir acara, sebagai bentuk perwujudan rasa terima kasih dan juga kerjasama antara Universitas Pasca Sarjana Panca Sakti Bekasi dan PT. PLN Indonesia Power UBP Priok, PIPPO - PAUD Indonesia Power Priok, Pascasarjana Panca Sakti Bekasi memberi cinderamata berupa plakat Pascasarjana Panca Sakti Bekasi yang diterima secara langsung oleh Ketua PIPPO Pioneer Ibu Budi Hartini, serta diterima langsung oleh PT. PLN Indonesia Power UBP Priok.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan dalam bentuk workshop Penguatan Kapasitas Guru PAUD melalui PAUDHI dalam Mitigasi Stunting di Jakarta Utara dengan PT. PLN Indonesia Power UBP Priok, PIPPO - PAUD Indonesia Power Priok berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan PKM memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya guru PAUD di Jakarta Utara. Pelaksanaan workshop penguatan kapasitas guru PAUD di Jakarta Utara telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi PAUDHI. Peserta workshop telah memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk mengintegrasikan aspek

kesehatan, gizi, dan pengasuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa workshop telah berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia PAUD dalam upaya percepatan penurunan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, S. R., Kharima, R., Aqsha, D., & Zara, N. (2022). Studi Kasus Stunting pada Usia 34 Bulan di Desa Cot Mee Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. In Agustus (Vol. 1, Issue 2).
- Asra Laily, L., Indarjo, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. <https://doi.org/10.15294/higeia/v7i3/63544>
- Fatima, Maria, and Mardina Angkur. 2022. "Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD." 6(5): 4287–96.
- Haskas, Y., Nani, S., & Makassar, H. (n.d.). GAMBARAN STUNTING DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW. In Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis (Vol. 15).
- Maaruf, N. A., & Triadi, I. (2023). Analysis of The Government's Role in Implementing Presidential Regulation (PERPRES) Number 72 of 2021 on Accelerating Stunting Reduction in Efforts to Maintain National Resilience Analisis Peran Pemerintah Dalam Menjalankan (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Dalam Upaya Menjaga Ketahanan Nasional ARTICLE HISTORY. In Jurnal Hukum Sehasen (Vol. 9, Issue 2).
- Natalia, V., & Hertati, D. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Kalimantan Tengah Berdasarkan Literature Review. Jurnal Surya Medika, 9(3), 181–189. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6487>
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, P. (2017). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SD NEGERI 5 BANDA ACEH. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala JURNAL PESONA DASAR, 5(2), 60–65.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013. (n.d.). PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2013 TENTANG PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI HOLISTIK-INTEGRATIF.
- Rahayu, Herwinda Kusuma et al. 2019. "Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi Dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting Di Lingkungan PAUD Teacher Capacity Building Related to Nutrition and Health Education for Stunting Prevention in PAUD." : 2070–76.
- Rohmadheny, Prima Suci. 2018. "Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fenomena Stunting Di Indonesia." 2(1): 19–24.
- Ulfah, M. (2019). Pendekatan Holistik Integratif Berbasis Penguatan Keluarga pada Pendidikan Anak Usia Dini Full Day. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.255>.